

KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS XI B SMA NEGERI 1 MODOINDING

Kerly Gerson ¹, Nontje J. Pangemanan ², Wimsje R. Palar ³

Universitas Negeri Manado

Correspondence		
Email: Kerlytilaar07@gmail.com	Phone:	
Submitted 22 Februari 2026	Accepted 25 Februari 2026	Published 26 Februari 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa Kelas XI B SMA Negeri 1 Modoinding serta menguraikan efektivitas penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskusi sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi, analisis tulisan siswa, dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan diskusi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode diskusi, ditandai dengan struktur teks yang lebih runtut, penggunaan fakta yang lebih akurat, serta kemampuan menghubungkan sebab-akibat secara lebih logis. Selain itu, metode diskusi terbukti mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, saling bertukar ide, dan memperluas pemahaman terhadap topik yang dibahas. Dengan demikian, metode diskusi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa Kelas XI B SMA Negeri 1 Modoinding.

Kata Kunci: menulis, teks eksplanasi, metode diskusi, kemampuan siswa.

A. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang lebih beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, dan dapat bertanggung jawab.

Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. dalam pendidikan bahasa terdapat 4 keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat prihatin dalam keterampilan menulis. Menurut pendapat nurgiyanto (2001:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa.

Tarigan (2008 : 1) mengatakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Oleh karena itu, siswa harus sering berlatih menulis supaya dapat mengasah kemampuan menulisnya. Kemampuan menulis seseorang akan sangat bermanfaat bagi dirinya. sendiri maupun bagi orang lain. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya. Selain itu, tulisan seseorang juga dapat menginspirasi orang yang membacanya. Menulis bagi beberapa orang bukanlah hal yang mudah. Seperti yang dialami para siswa ketika mereka mendapatkan tugas untuk menulis.

Kosasih (2014:178) bila dikaitkan dengan genre teks, pengertian teks eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau peristiwa mengenai asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, social, ataupun budaya. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau fenomena.

Fenomena itu bisa berupa fenomena alam atau fenomena sosial. Teks eksplanasi berfungsi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca atau pendengarnya. Dilihat dari strukturnya, teks eksplanasi dimulai dengan pernyataan umum yang ditempatkan di awal paragraf, atau pada kalimat pertama paragraf pertama. Kemudian, dijelaskan dengan pernyataan yang berupa fakta-fakta pada paragraf-paragraf berikutnya, atau pada kalimat-kalimat penjelas serta kalimat ide pokok di awal paragraf.

Namun, dalam praktiknya, Penelitian teks eksplanasi seringkali belum sesuai dengan kaidah yang berlaku. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks secara tepat, seperti pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Selain itu, penggunaan bahasa dalam teks eksplanasi juga sering tidak efektif, kurang baku, dan tidak mencerminkan karakteristik teks ilmiah. Kelemahan lainnya adalah kurangnya penggunaan konjungsi kausalitas yang penting untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam teks.

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.

Metode Diskusi dapat juga dimaknai sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga di dapatkan kesepakatan di diantara mereka. Ada juga yang memaknai diskusi sebagai percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Meskipun diungkapkan dalam redaksi yang berbeda-beda, substansinya adalah bahwa diskusi dimaksudkan untuk penyelesaian masalah atau mencari kesepakatan dengan didukung oleh argumentasi

Permasalahan Empiris: Berbagai penelitian dan observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur, ciri kebahasaan, dan tujuan komunikatif teks eksplanasi. Kondisi ini menuntut adanya penelitian lebih lanjut untuk menemukan solusi melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, pembelajaran Teks Eksplanasi di kelas XI B SMA Negeri 1 Modinding masih didominasi metode ceramah yang membuat siswa pasif. Minimnya interaksi menyebabkan pemahaman siswa tentang hubungan sebab-akibat dalam teks menjadi rendah. Latihan individu tanpa diskusi membuat siswa kesulitan menyusun teks secara sistematis. Guru menyadari metode diskusi lebih efektif untuk mendorong pemikiran kritis, meskipun memerlukan persiapan matang. Saat ini beberapa sekolah di modinding sudah menerapkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum 2013. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Teks eksplanasi merupakan teks baru yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas XI B SMA Negeri 1 Modinding”.

B. Landasan Teoritis

2.2 Kemampuan Menulis

2.2.1 Teks eksplanasi

Kosasih (2014:178) bila dikaitkan dengan genre teks, pengertian teks eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau peristiwa mengenai asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, social, ataupun budaya. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau fenomena. Fenomena itu bisa berupa fenomena alam atau fenomena sosial. Teks eksplanasi berfungsi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca atau pendengarnya. Dilihat dari strukturnya, teks eksplanasi dimulai dengan pernyataan umum yang ditempatkan di awal paragraf, atau pada kalimat pertama paragraf pertama. Kemudian, dijelaskan dengan pernyataan yang berupa fakta-fakta pada paragraf-paragraf berikutnya, atau pada kalimat-kalimat penjelas serta kalimat ide pokok di awal paragraf.

Pola pengembangan paragraf atau wacana eksplanasi menggunakan pola sebab-akibat karena dalam teks eksplanasi kaitan antara pernyataan umum dan deretan penjelas bersifat hubungan sebab-akibat. Kata kunci untuk menganalisis teks eksplanasi adalah apa, mengapa, dan bagaimana.

Teks eksplanasi disusun berdasarkan urutan struktur: pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan umum, berisi gambaran awal tentang hal yang akan disampaikan.
2. Deretan penjelas (sebab-akibat), berisi penjelasan dari apa yang disampaikan.
3. Interpretasi, berisi pandangan atau simpulan

Isi teks eksplanasi menjelaskan tentang terjadinya atau terbentuknya sesuatu. Sesuatu itu berupa fenomena alam atau fenomena sosial. Misalnya proses terjadinya gunung meletus, terjadinya gempa tektonik, terbentuknya komunitas pecinta sepeda, terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Sebagainya. Dalam teks eksplanasi, isi disampaikan apa adanya, semuanya berupa pernyataan-pernyataan fakta, tanpa dicampuri pernyataan-pernyataan opini.

Teks eksplanasi menjelaskan tentang terjadinya atau terbentuknya sesuatu. Oleh karena itu, unsur kebahasaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Kata Benda
2. Kata Kerja
3. Kata Penghubung Kausalitas.
4. Kata Penghubung Kronologis

2.2 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.

Menurut Mc. Mkeachie dari hasil penelitiannya, dibandingkan metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, metode diskusi hasilnya lambat dibandingkan penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengetahuan anak dari pada diskusi.

2.3 Prosedur Diskusi Kelompok

Dimiyati dan Muldjiono mengemukakan beberapa prosedur standar pelaksanaan diskusi kelompok. Sekurang-kurangnya terdapat empat tahapan, yaitu:

Tahap 1 Persiapan Diskusi

Diharapkan pada tahap ini guru menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik. Pertanyaan tentu harus dirancang sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh diskusi kelompok tersebut.

Tahap 2, Awal diskusi.

Pada Tahap ini guru diharapkan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan. Seperti menjelaskan tujuan diskusi, langkah-langkah diskusi, dan garis besar diskusi.

Tahap 3, Tahap pengembangan

Guru mengembangkan diskusi dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan, misalnya dengan mengombinasikan berbagai jenis pertanyaan; pertanyaan yang saling berkaitan kepada beberapa siswa sebelum berpindah ke jenis pertanyaan lain yang diajukan kepada peserta didik lainnya; mengajukan pertanyaan yang sejenis kepada beberapa peserta didik sebelum berpindah ke jenis pertanyaan lain yang diajukan kepada peserta didiklainnya; atau mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa menarik kesimpulan; dan mengajukan perannya yang bertolak dari suatu kesimpulan sehingga peserta didik mampu menguraikan atau menemukan dasar kesimpulan tersebut

Tahap 4 Tahap Akhir

Guru bersama peserta didik membuat ringkasan atas isi pelajaran dibahas selama diskusi kelompok berlangsung.

2.4 Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang sesuai dengan penelitian sebelumnya, dirumuskan melalui judul, dan Peneliti yaitu: Iyenyuh Srivin Nalung (2023) dengan judul Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Strategi Question Student Have Siswa Kelas XI Ipa 1 Sma Negeri 1 Tondano. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji tentang teks ekspanasi pada siswa kelas XI. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut memfokuskan kepada kemampuan memproduksi teks eksplanasi sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menulis. Perbedaan lainnya juga terdapat pada sekolah yang dipilih untuk menjadi tempat penelitian.

C. Metode Penelitian**1. Metode Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan fokus dalam penelitian dengan judul Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan menggunakan Metode Diskusi pada siswa kelas XI B SMA Negeri 1 Modinding, menggunakan metode deskriptif analitik. Menurut Sugiyono (2013), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penggunaan metode deskriptif analitik dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode diskusi, kemampuan menulis teks eskplanasi siswa serta kendala yang dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggambarkan fakta secara sistematis sekaligus memberikan analisis mendalam. Arikunto & Suharsimi (1998:309) menjelaskan bahwa metode deskriptif analitik merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang sedang berlangsung saat penelitian dilakukan dan didasarkan pada fakta yang ditemukan di lapangan. Selain itu, metode ini tidak

hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis data untuk memahami hubungan atau faktor yang memengaruhi kejadian tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari proses biologis, psikologis, tapi yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan atau bisa dikatakan observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengamati langsung di tempat. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber/objek yang diteliti (Samsu, 2017:96). Pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk mendalami data yang diperoleh dari observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013 : 274). Dalam arti dalam bentuk benda yang dapat menjelaskan suatu kejadian, karena itu dokumentasi disebut juga non manusia. Dokumentasi merupakan sumber stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, sehingga mudah menyelidiki sesuatu. Dapat disimpulkan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat memperlihatkan suatu kejadian yang terjadi di lapangan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI B SMA Negeri 1 Modoinding, 27 siswa dan 1 Guru Bahasa Indonesia Kelas XI.

4. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

SMA Negeri 1 Modoinding ini merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di kecamatan Modoinding kabupaten Minahasa Selatan. SMA Negeri 1 Modoinding masih aktif melaksanakan proses belajar mengajar sampai saat ini dan proses belajar mengajar SMA ini berjalan dengan baik. Di kelas XI terdapat 1 kelas, untuk XI B 27 siswa.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, penelitian dan tujuan penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap data observasi, data dokumentasi data wawancara. Pada proses analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yaitu Reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan, serta verifikasi data.

1. Reduksi

Sebagaimana dijelaskan dalam buku yang ditulis oleh Samsu bahwa reduksi data merupakan proses menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Dijelaskan oleh Nasution (1996:129) bahwa Penyajian data atau display data merupakan proses menyusun informasi secara terstruktur untuk membeirkan gambaran yang lengkap tentang penelitian. Dengan Kata lain, penyajian data bertujuan untuk menunjukkan data secara rinci dan menyeluruh, serta mencari pola atau hubungan antar data. Penarikan Kesimpulan

Pada Tahap ini, Nasution (1996:129) menjelaskan bahwa menarik kesimpulan data yaitu proses untuk mencari makna dan penjelasan dari data yang telah dikumpulkan

dan dianalisis. Proses ini melibatkan pencarian pola, tema, hubungan, dan hal-hal yang sering muncul dalam data untuk mengidentifikasi masalah penting. Verifikasi Data (Validasi Data)

6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi yang terdiri dari daftar dokumen.

1. Lembar Observasi

Pada penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks eksplanasi saat menggunakan metode diskusi yang diterapkan di Kelas XI B SMA Negeri 1 Modoinding. Berikut adalah lembar observasi yang digunakan:

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Pemerolehan data dalam penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada 27 siswa dan 1 guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Modoinding. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks eksplanasi ketika menggunakan metode diskusi yang diterapkan di Kelas XI B SMA Negeri 1 Modoinding. Peneliti menggunakan Lembar observasi dengan indikator yang sesuai dengan metode diskusi yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1) Persiapan Diskusi, terdapat satu indikator; (2) Awal Diskusi, terdapat tiga indikator; (3) Tahap Pengembangan, terdapat 4 indikator dan (4) Tahap Akhir, terdapat 1 indikator. Indikator ini sesuai dengan teori tahap model pembelajaran yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Muldjiono mengenai prosedur standar pelaksanaan diskusi kelompok (Bab II Landasan Teoritis).

2. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis penelitian berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan dalam membahas Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas XI Bahasa dan Budaya SMA Negeri 1 Modoinding, dapat diuraikan menjadi tiga bagian. Diantaranya: (a) Proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode diskusi; (b) Teks eksplanasi yang dihasilkan siswa setelah pembelajaran metode diskusi; dan (c) Kendala berdasarkan Pengalaman yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran metode diskusi. Berikut adalah analisis setiap bagian tersebut.

a) Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode Diskusi

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode diskusi, dilaksanakan di kelas XI B SMA Negeri 1 Modoinding. Proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dari awal pembelajaran sampai selesainya pembelajaran.

Pada proses pengamatan, peneliti melakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan. Hal ini dilakukan peneliti untuk melihat konsistensi dari penerapan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Pada setiap pertemuan pembelajaran, membahas teks eksplanasi dengan sub-materi dan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Berikut adalah detail sub-materi dan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan pembelajaran.

b) Kendala berdasarkan Pengalaman Yang Dihadapi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Metode Diskusi

Dalam menggali terkait Kendala berdasarkan Pengalaman yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dengan materi teks eksplanasi menggunakan metode diskusi, peneliti menggunakan hasil wawancara. Proses wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia kelas XI b serta 27 peserta didik. Pertanyaan yang disusun peneliti untuk guru, berbeda dengan

pertanyaan untuk siswa. Sehingga peneliti melihat dua perspektif yang berbeda untuk memperkuat data. Selain itu peneliti juga menyusun pertanyaan yang disesuaikan dengan tahapan metode diskusi.

Analisis dilakukan berdasarkan tahapan pembelajaran dari metode diskusi yang terdiri dari: (1) Kendala berdasarkan Pengalaman yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran metode diskusi tahap 1 persiapan diskusi; (2) Kendala berdasarkan Pengalaman yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran metode diskusi tahap 2 awal diskusi; (3) Kendala berdasarkan Pengalaman yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran metode diskusi tahap 3 tahap pengembangan; dan (4) Kendala berdasarkan Pengalaman yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran metode diskusi tahap 4 tahap akhir.

Berdasarkan ungkapan yang dijelaskan oleh guru diatas, terdapat beberapa kendala yang dilihat oleh guru pada awal pertemuan dengan menggunakan metode diskusi: (1) pada pertemuan awal siswa belum terbiasa dengan metode diskusi; (2) kebiasaan siswa dengan metode ceramah; (3) peserta didik kurang aktif dalam mengikuti diskusi; dan (4) kejelasan pertanyaan sebagai faktor penting. Akan tetapi tidak hal tersebut terjadi hanya pada awal pertemuan, guru juga menjealskan bahwa seiring waktu peserta didik mulai terbiasa dan aktif setelah beberapa kali penerapan metode diskusi.

Pada tahap 1 metode diskusi, peneliti bertanya kepada peserta didik terkait dengan kejelasan guru menjelaskan tentang tujuan dan langkah-langkah diskusi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar peserta didik merasa penjelasan guru cukup jelas. Hasil tersebut terhitung 51,85% peserta didik (14 orang) menjawab “cukup jelas” dan 44,44% peserta didik (12 orang) menjawab “sangat jelas” serta 3,70% atau 1 orang peserta didik menjawab “kurang jelas”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 peserta didik yang merasa penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran sudah cukup jelas. Berikut ini adalah detail hasil wawancara untuk 27 peserta didik.

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki tiga hasil penelitian, yaitu: (a) Proses pembelajaran bahasa Indoensia materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode diskusi; (b) Teks eksplanasi yang dihasilkan siswa setelah pembelajaran metode diskusi; dan (c) Kendala berdasarkan Pengalaman yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran metode diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas teks eksplanasi yang dihasilkan peserta didik setelah pembelajaran dengan metode diskusi tergolong baik. Pada bagian pernyataan umum, terdapat 5 peserta didik memperoleh nilai sangat tepat (5), 21 peserta didik mendapat nilai tepat (4), dan 1 peserta didik mendapat nilai cukup tepat (3), menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menyusun pengantar yang relevan, meskipun beberapa masih memerlukan perbaikan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat 3 pembahasan dalam penelitian ini, yang meliputi: (a) Proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode diskusi; (b) Teks eksplanasi yang dihasilkan siswa setelah pembelajaran metode diskusi; dan (c) Kendala berdasarkan Pengalaman yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran metode diskusi. Berikut ini adalah pembahasan penelitian:

a) Proses pembelajaran bahasa Indoensia materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi menggunakan metode diskusi telah diterapkan baik oleh guru di SMA Negeri 1 Modinding. Sebagaimana dengan bukti yang ada, guru Bahasa Indonesia kelas B dengan inisial A.M. ini menerapkan metode pembelajaran diskusi. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang menunjukan guru menggunakan metode pembelajaran

diskusi sesuai dengan prosedur diskusi kelompok yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Muldjiono. Prosedur tersebut terdapat 4 (empat) tahapan yakni; tahap 1 persiapan diskusi, tahap 2 awal diskusi, tahap 3 tahap pengembangan, dan tahap 4 tahap akhir. Pertama, tahap persiapan diskusi, dimana guru perlu menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan tujuan diskusi agar peserta didik dapat memahami arah pembelajaran. Kedua, tahap awal diskusi, yang menekankan peran guru dalam memberikan penjelasan mengenai tujuan, langkah-langkah dan garis besar diskusi untuk memastikan peserta didik memahami proses yang akan berlangsung. Ketiga, tahap pengembangan yang melibatkan variasi dalam pengajuan pertanyaan, seperti menghubungkan pertanyaan satu dengan lainnya, mengajukan pertanyaan sejenis kepada beberapa peserta didik sebelum beralih ke topik lain, serta mendorong peserta didik untuk bersama-sama menyusun ringkasan dari hasil diskusi sebagai bentuk pemahaman akhir terhadap materi yang dibahas. Menurut Joyce & Weil (2009). Pada tahap persiapan, guru memberikan arahan dan bahan ajar yang relevan untuk membekali peserta didik sebelum diskusi dimulai. Tahap awal diskusi memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka, sementara tahap pengembangan mendorong mereka untuk mengeksplorasi ide lebih dalam melalui pertanyaan dan argumentasi yang lebih kompleks. Pada akhir peserta didik mampu menyusun hasil diskusi pemahaman yang lebih terstruktur mengenai teks eksplanasi. Keempat tahap ini diterangkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi. Hal ini juga dibuktikan dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik menjadi lebih aktif. Sejalan dengan teori yang dinyatakan bahwa metode diskusi memiliki manfaat dalam proses pembelajaran. Pertama, diskusi dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara terstruktur dalam suatu disiplin ilmu tertentu, kedua, melalui diskusi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam menilai logika, bukti, serta argumentasi, baik terhadap pendapat sendiri maupun pendapat orang lain. Ketiga, diskusi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merumuskan penerapan prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Keempat, diskusi membantu peserta didik dalam mengenali dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul dari penggunaan informasi dalam sumber referensi. Terakhir, diskusi memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan keahlian yang dimiliki anggota kelompok sebagai sumber belajar yang berharga. Selain itu, menurut Mc. Mkeachie dari hasil penelitiannya, dibandingkan metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep keterampilan memecahkan masalah (Helmiati, 2012:66). Menurut Arends (2008), metode diskusi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan argumentasi, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan metode diskusi secara konsisten dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Efektivitas metode diskusi juga dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran konstruktivis, seperti dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman. Diskusi dilakukan di kelas XI Bahasa dan Budaya tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks eksplanasi, tetapi juga melatih kemampuan dalam mengorganisasi informasi, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dalam kelompok.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XI B SMA Negeri 1 Modinding” bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran teks eksplanasi telah berjalan efektif. Guru menerapkan metode ini sesuai dengan prosedur yang tepat,

sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu memahami struktur teks eksplanasi dengan lebih baik. Kemudian struktur teks eksplanasi yang dihasilkan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek pernyataan umum, proses sebab-akibat, dan interpretasi, meskipun pada bagian interpretasi masih diperlukan bimbingan lebih lanjut. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ini meliputi kesulitan dalam beradaptasi dengan metode diskusi, kurangnya kepercayaan diri peserta didik, serta tantangan dalam menyusun gagasan secara runtut dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang lebih intensif dari guru agar metode diskusi dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

- 1) Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan metode diskusi dengan memberikan arahan yang lebih jelas dan bimbingan dalam menyusun struktur teks eksplanasi, terutama pada aspek interpretasi.
- 2) Bagi Peserta Didik, diharapkan lebih aktif dalam diskusi, meningkatkan kepercayaan diri, serta berlatih menyusun gagasan secara runtut agar dapat menghasilkan teks eksplanasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Fitriani, A., & Haryanto, A. 2022. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 112-125.
- Fitriani, A., & Haryanto, D. 2022. *Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(1), 78-92.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Pekanbaru.
- Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk Kelas XI SMA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Joyce, B., & Weil, M. 2009. *Models of Teaching (8th ed.)*. Pearson Education.
- Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maman, R Purwahida. 2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut*. Pusat Perbukuan: Jakarta.
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, Sri Iswati. 2013. *Bahasa Indonesia Model Pengayaan untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: CV Graha Pustaka.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Putriyanti C.C., Fensi F. 2017. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur*. Jurnal Psibemetika. Vol 10 (2). Hal 114-122.

- Rahayu, D. 2023. *Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Analitis Melalui Diskusi Kelompok*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 12(1), 78-90.
- Rahmah P. & Maman. 2021. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasan dan Bersastra Indoensia*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Rahmawati, D., & Suparno. 2020. *Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 45-56.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: CV Pusaka Jambi.
- Setiawan, A., & Lestari, W. 2020. *Pengaruh Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menulis Teks Eksplanasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, 7(4), 132-147.
- Slavin, R. E. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R. E. 2015. *Educational Psychology: Theory and Practice (11th ed.)*. Pearson Education.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I., & Nugroho, H. 2023. *Efektivitas Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa SMA*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 95-110.
- Suryani, L., & Nugroho, R. 2023. *Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 18(2), 101-117.
- Tarian, H.G. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*. Kencana.
- Trianto. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahluyo, Budi. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wahyudi, A. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Diskusi Berbasis Masalah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 26(3), 120-135.
- Wahyudi, T. 2019. *Pembelajaran Berbasis Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(3), 156-170.

DAFTAR LAMAN

<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/pena>.

https://repository.usd.ac.id/8612/2/121224047_full.pdf

Teks Eksplanasi: Pengertian, Ciri, Tujuan, Struktur & Contoh | Bahasa Indonesia Kelas 11, Shabrina Alfari

<https://www.ruangguru.com/blog/ciri-ciri-dan-contoh-teks-eksplanasi>

Pengertian Teks Eksplanasi Menurut Ahli, Struktur, Ciri-Ciri serta Contohnya
Dhewi Bayu Larasati

<https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-teks-eksplanasi-menurut-ahli-struktur-ciri-ciri-serta-contohnya-2105083.html>

[Pengertian Diksi Menurut Ahli](#)

[Silmi Nurul Utami](#)

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/10/140000869/pengertian-diksi-menurut-ahli?page=all>.